



KARAKTERISTIK WANITA YANG BEKERJA PADA SEKTOR JASA DI INDONESIA : ANALISA SENSUS PENDUDUK 1971 DAN 1980

A B S T R A K *asli*

Selain untuk mengetahui tentang karakteristik wanita pekerja di sektor Jasa, dalam penelitian ini juga mempunyai sasaran untuk memperlihatkan arah perubahan ('trend') yang terjadi pada wanita yang bekerja di sektor Jasa selama periode tahun 1971-1980.

Gambaran tentang karakteristik wanita yang bekerja di sektor Jasa dapat diperoleh dari Sensus Penduduk tahun 1980 publikasi seri S nomor 2. Sedangkan untuk mengetahui arah perubahan atau perkembangannya digunakan Sensus Penduduk tahun 1971 seri D dan dibantu beberapa data lainnya terutama dari SAKERNAS 1976.

Tehnik analisa hanya berupa analisa deskripsi sederhana. Dengan demikian hanya diperlukan tabel-tabel teks yang berupa tabel silang tanpa ada pengujian yang bersifat statis matematis. Untuk analisis dititikberatkan pada penggunaan variabel Sosial, Demografi maupun Tenaga Kerja yakni meliputi: kelompok umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan jenis pekerjaan, jumlah jam kerja setiap seminggunya, serta daerah tempat tinggal (Kota atau Pedesaan) yang juga ditinjau dari beberapa daerah Kepulauan di Indonesia.

Meskipun kaum wanita sering dipaksa untuk memilih dua keadaan yakni antara bekerja atau mengurus rumah tangga, namun tidak sedikit pula kaum wanita ini telah berpartisipasi dalam angkatan kerja. Bahkan pada Sensus Penduduk tahun 1980 mereka yang bekerja aktif dari seluruh angkatan kerja telah mencapai 33 persen.

Di sektor Jasa, kaum wanita nampaknya lebih senang bekerja pada lapangan kerja Perdagangan terutama di daerah Pedesaan. Namun bila dilihat dari persentase pertumbuhan setiap tahunnya, mereka yang bekerja pada lapangan kerja Keuangan lebih cepat tumbuh. Meskipun memiliki proporsi yang relatif besar pada tahun 1980 lapangan kerja Perdagangan dan Jasa memiliki rata-rata pertumbuhan yang relatif rendah selama periode tahun 1971-1980.

Secara proporsional lapangan kerja Keuangan yang bersifat Pemerintahan (tahun 1980) memiliki tenaga kerja wanita yang berpendidikan relatif tinggi (SLP ke atas). Mungkin wanita-wanita pekerja tersebut yang terserap ke dalam pekerjaan-pekerjaan yang bersifat Formal. Namun demikian, selama periode tahun 1971-1980 rata-rata pertumbuhan mereka yang berpendidikan relatif tinggi (SLP ke atas) masih rendah bila dibandingkan dengan lapangan kerja yang lain. Bahkan, wanita pekerja di lapangan kerja Keuangan dengan tamatan pen-



didikan dari Sarjana memiliki rata-rata pertumbuhan nol (0) persen atau tidak memiliki pertumbuhan selama periode tahun 1971-1980. Rata-rata pertumbuhan wanita pekerja yang berpendidikan rendah yang makin cepat pada lapangan kerja Keuangan diikuti oleh makin cepatnya pertumbuhan kaum buruh atau karyawan wanita bila dibanding dengan lapangan kerja Perdagangan dan Jasa.

Bila dilihat dari status pekerjaannya, lapangan kerja Perdagangan merupakan lapangan kerja yang bersifat kekeluargaan. Dibanding dengan kedua lapangan kerja lain di sektor Jasa, wanita yang bekerja sebagai pekerja keluarga lebih dominan pada lapangan kerja Perdagangan. Selain itu, Perdagangan juga sebagai tumpuan harapan pekerja Informal. Meskipun rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya tidak terlalu besar selama periode tahun 1971-1980, namun secara proporsional pada tahun 1971 maupun tahun 1980 nampak lebih tinggi. Keadaan tersebut diikuti oleh lapangan kerja Jasa; wanita yang bekerja sebagai pekerja Informal cenderung juga mengumpul di lapangan pekerjaan Jasa. Sebaliknya, wanita pekerja di lapangan kerja Keuangan lebih dominan sebagai pekerja Formal.

Wanita pekerja di lapangan kerja Jasa cenderung sebagai pekerja Kasar ("blue collar worker"), demikian pula Perdagangan karena proporsi pekerja Kasar lebih tinggi dari pada pekerja Kantoran ("white collar worker"). Sedangkan di lapangan kerja Keuangan lebih banyak wanita sebagai pekerja Kantoran. Meskipun demikian, rata-rata pertumbuhan persentase wanita pekerja Kasar di lapangan kerja Keuangan terasa tinggi selama periode tahun 1971-1980. Sektor Jasa nampaknya lebih cocok bagi wanita yang sebagai pekerja Kasar dari pada untuk pekerja Kantoran.

Sebagai lapangan kerja yang bersifat Kantoran, untuk wanita yang bekerja di Keuangan lebih banyak memiliki jumlah jam kerja normal (35 jam hingga 59 jam seminggu). Jumlah jam kerja bagi wanita pekerja di Perdagangan dan Jasa nampak lebih bervariasi. Mereka yang mempunyai jam kerja berlebihan mengumpul pada lapangan kerja Jasa. Sebaliknya, jumlah jam kerja yang kurang (seminggunya kurang dari 35 jam) lebih banyak dimiliki oleh wanita pekerja di lapangan kerja Perdagangan.